

Penerapan Metode Pembelajaran *Montessori* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II

Nadila Andriani¹, Mimin Darmini², Hema Widiawati³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: nadilaandriani35@gmail.com¹, mimindarmini@yahoo.com², hema.widiawati@umc.ac.id³

Article History:

Received: 15 Juli 2024

Revised: 28 Juli 2024

Accepted: 30 Juli 2024

Keywords: Metode pembelajaran *Montessori*, keterampilan membaca

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh randahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Montessori*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II yang berjumlah 31 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil keterampilan membaca siswa menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa 70,9% dengan jumlah siswa 11 siswa. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 87,1% dengan jumlah 27 siswa yang tuntas dalam belajar membaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Montessori* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II.

PENDAHULUAN

Pendidikan di era 5.0 atau pada abad 21 berkembang dengan pesat perkembangan ini sangatlah berdampak pada semua sektor, salah satunya sektor pendidikan. Dengan adanya perkembangan pendidikan, sekarang sudah sangat canggih untuk proses pembelajaran sendiri. Seperti sekarang pembelajaran dikelas tidak hanya berpaku pada buku dan papan tulis tetapi bisa menggunakan media buku digital. Dengan adanya perkembangan teknologi siswa akan lebih mudah dalam proses pembelajaran dikelas. Proses pembelajaran dikelas meliputi membaca, menulis dan berhitung. Dengan adanya media yang canggih siswa akan lebih menyukai proses pembelajaran dikelas, salah satunya dalam kegiatan membaca.

Perkembangan membaca menjadi penting untuk diperhatikan, karena membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Penguasaan membaca merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Hal ini sesuai dengan peraturan Undang Undang

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab III pasal 4 ayat 5 yang menyatakan bahwa salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga Masyarakat. Bahwa, membaca merupakan sebuah keterampilan yang harus dibiasakan di sekolah, dari tingkat dasar hingga tingkat atas.

Sesuai dengan pendapat (Suparlan 2021:2) membaca merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang dapat di artikan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suara kemudian di kombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut. Keterampilan membaca adalah kecakapan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca membaca tidak hanya sebatas mengenal huruf, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan yang lebih kompleks untuk memahami dan menginterpretasi berbagai jenis teks. Membaca di sekolah dasar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu membaca permulaan pada siswa kelas I dan II, dan membaca lanjutan pada siswa kelas III, IV, V, VI. (Mariati 2018:61) menyebutkan bahwa membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Dalam membaca permulaan terdapat beberapa indikator diantaranya yaitu mengenal simbol vokal dan konsonan. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan tergolong kemampuan fonologis. Fonologi adalah sistem bunyi ujaran. Bunyi suatu bahasa memiliki lambang yang disebut notasi bunyi. Huruf-huruf bahasa Indonesia meliputi huruf abjad, vokal dan konsonan. Alfabet terdiri dari dua puluh enam huruf dengan 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan. Huruf vokal meliputi a, i, u, e, o dan konsonan adalah huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z.

Berdasarkan hasil observasi awal, dilihat bahwa hasil keterampilan membaca siswa kelas 1 masih rendah. Didukung dari hasil belajar yang diperoleh dari Walikelas 1 SD Negeri Tanjungsari II pada saat tes keterampilan membaca didepan kelas. Diketahui bahwa ada siswa yang belum mengenali huruf vokal dan konsonan dalam keterampilan membaca, data yang didapatkan ada 10 siswa dari 31 siswa yang belum bisa mengenali huruf vokal dan konsonan dan juga siswa yang belum bisa membedakan huruf b, d, m, n, y dan g. Data tersebut mencakup 32, 25% persentase yang belum mengenali huruf vokal dan konsonan dan siswa yang belum bisa membedakan huruf b, d, m, n, y dan g. Peneliti mendapatkan data tersebut dari hasil wawancara dengan Walikelas 1 dan juga didapatkan dari pretest yang dilakukan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Tanjungsari II. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya solusi untuk memecahkan permasalahan. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa. Salah satu dari permasalahan tersebut yaitu dengan cara memberikan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan adalah dengan menggunakan metode *Montessori*. Hal ini sesuai dikatakan oleh (Agustina, 2020) Metode *Montessori* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dianggap sebagai metode yang sesuai dengan tahap kemampuan belajar siswa kelas rendah. Melalui metode ini dapat menjadi Solusi dari permasalahan tersebut. Menurut (Eprilia, dkk.,2020:426-427) *Montessori* merupakan salah satu metode yang memenuhi kebutuhan siswa dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih aktivitas sesuai dengan minat dan bakatnya yang ingin mereka eksplorasi. Adapun tahapan metode *Montessori* yaitu:

1. Tahap Pra membaca

Tahap Pra Membaca adalah tahap yang sangat penting dan wajib mendapat perhatian ekstra sebab di saat inilah kita mulai menanamkan kecintaan anak pada dunia literasi. (Harahap, 2022:659-660).

2. Tahap Teknik membaca

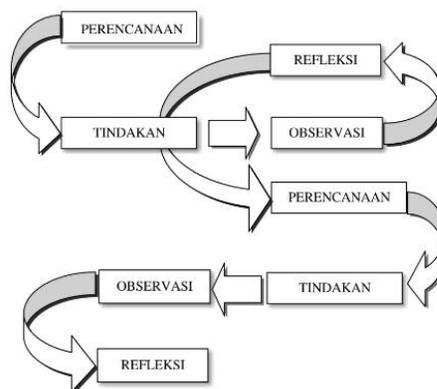
Paramita (2020:55) menyatakan bahwa syarat utama pengajaran kemampuan membaca bagi anak usia dini adalah kegiatannya harus dipastikan merupakan kegiatan yang menyenangkan, bermakna dan sesuai dengan perkembangan anak. Sebelum anak memasuki tahap teknis membaca orangtua atau guru sebaiknya juga mengobservasi terlebih dahulu kesiapan anak. Pada tahap teknis membaca, siswa akan belajar sesuai dengan prinsip montessori, yaitu dari sederhana menuju yang kompleks dan dari konkrit ke abstrak. Kegiatan awal pada teknis membaca ini dimulai dengan bunyi huruf atau fonik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fauziyah & Muqawim, 2020:113) memiliki kelebihan dari metode *Montessori* ini yaitu berhasil menghasilkan konsep dan material atau alat pendidikan yang sistematis dan operasional sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Bahwa penggunaan metode *Montessori* ini tidak dapat memaksakan semua siswa mempunyai kecerdasan yang sama karena pada metode ini belajar sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti mengenai metode *Montessori* yaitu, Intan Fauziyyah dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Montessori* Berbantuan Kartu untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SDN Surodikraman Ponorogo” dengan hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Montessori* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada kelas 1.

Dari penjelasan diatas, peneliti menemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Montessori* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II”

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto dalam Rodzikin (2023) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus tiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: 1) tahap perencanaan (*planning*), 2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*), 3) tahap pengamatan (*observasi*), 4) tahap refleksi (*reflection*). Model penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart. Berikut desain model Kemmis & Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tanjungsari II, Desa Tanjungsari, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, subjek dalam penelitian ini adalah kelas 1 dengan jumlah siswa 31 siswa, peneliti menggunakan kelas tersebut karena terdapat rendahnya kemampuan membaca pada siswa kelas 1. Instrument penelitian Menurut (Elan, 2023:92) adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, perangkat pembelajaran, lembar tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II terdapat peningkatan keterampilan membaca yang cukup signifikan. Peningkatan keterampilan membaca siswa tersebut diperoleh dari soal tes yang dilakukan siswa di siklus I dan siklus II dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran disetiap siklusnya.

1. Hasil Keterampilan Membaca Pra Siklus

Penelitian pra siklus dilakukan melalui tes awal yang dilakukan oleh guru. Hasil penelitian dan analisis data pada observasi awal dibahas pada bagian ini untuk mendapatkan data awal penelitian. Kegiatan pada observasi awal dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang huruf vokal dan konsonan, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat. Data awal ini diperoleh dari nilai tes formatif berupa soal tes evaluasi untuk mengetahui keterampilan membaca siswa. Nilai tes ini dipergunakan sebagai panduan dasar peneliti untuk peningkatan pada siklus-siklus yang akan dilaksanakan.

Berikut data hasil keterampilan membaca pra siklus dilihat pada tabel 1 dan jika disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Membaca Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	ATR	60		√
2.	AN	78	√	
3.	AFA	65		√
4.	AK	80	√	
5.	AM	72		√
6.	AYR	70		√
7.	ANA	62		√
8.	ARS	50		√
9.	BAW	60		√
10.	DD	70		√
11.	DNF	80	√	
12.	ETF	60		√
13.	EO	60		√
14.	ERSY	80	√	
15.	FPA	75	√	
16.	FH	50		√
17.	FAF	60		√
18.	GMF	50		√
19.	HNH	78	√	
20.	HRS	65		√
21.	KSS	50		√

No.	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
22.	KZM	50		√
23.	MAH	75	√	
24.	MWF	62		√
25.	PR	60		√
26.	RFD	75	√	
27.	RRR	80	√	
28.	SAM	65		√
29.	YAAS	60		√
30.	ZAS	75	√	
31.	RMY	65		√
Jumlah Skor		2.032	11	20
Rata-rata		65,5		
Persentase Tuntas			35,4%	
Persentase Belum Tuntas				64,5%

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Menghitung presentase pencapaian kemampuan membaca pra siklus

a. $x = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

$$x = \frac{11 \times 100\%}{31}$$

$$x = 35,4\%$$

b. $x = \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$

$$x = \frac{20 \times 100}{31}$$

$$x = 64,5\%$$



Gambar 2. Hasil Keterampilan Membaca Pra Siklus

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2 kondisi tersebut dilakukan sebelum peneliti menerapkan metode pembelajaran *Montessori* dimana masih ada nilai yang belum mencapai KKTP dari 31 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas menggunakan nilai diatas. Sedangkan sisanya 20 siswa belum mencapai KKTP. Rendahnya hasil keterampilan membaca disebabkan karena masih mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya masih

konvensional. Melihat hasil keterampilan membaca siswa kelas 1 masih rendah, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan dua siklus untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan membaca dengan menerapkan metode pembelajaran *montessori* dengan media Roda Pintar.

2. Hasil Keterampilan Membaca Siklus I

Pada pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Montessori*. Berdasarkan hasil penelitian siklus I, menunjukkan bahwa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Montessori* terdapat adanya peningkatan pada hasil keterampilan membaca siswa dengan memperoleh nilai rata-rata yaitu 74,6 nilai tersebut dikatakan sudah cukup berhasil, tetapi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil keterampilan membaca siklus I pada tabel 2 dan disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 3.

Tabel 2. Hasil Keterampilan Membaca Siklus I

No.	Nama	Penilaian		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	ATR	70		√
2.	AN	75	√	
3.	AFA	75	√	
4.	AK	80	√	
5.	AM	80	√	
6.	AYR	75	√	
7.	ANA	75	√	
8.	ARS	60		√
9.	BAW	78	√	
10.	DD	80	√	
11.	DNF	78	√	
12.	ETF	60		√
13.	EO	75	√	
14.	ERSY	80	√	
15.	FPA	70		√
16.	FH	78	√	
17.	FAF	80	√	
18.	GMF	65		√
19.	HNH	80	√	
20.	HRS	70		√
21.	KSS	75	√	
22.	KZM	78	√	
23.	MAH	80	√	
24.	MWF	65		√
25.	PR	78	√	
26.	RFD	78	√	
27.	RRR	70		√
28.	SAM	80	√	
29.	YAAS	80	√	
30.	ZAS	72		√
31.	RMY	75	√	

No.	Nama	Penilaian		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah		2.315	22	9
Persentase (%) Tuntas			70,9%	
Persentase(%) Belum Tuntas				29%

Keterangan:

$$a. x = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

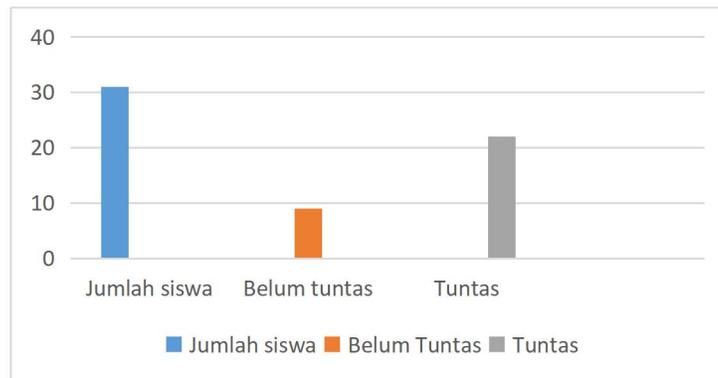
$$x = \frac{22 \times 100\%}{31}$$

$$x = 70,9\%$$

$$b. x = \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$x = \frac{9 \times 100\%}{31}$$

$$x = 29\%$$



Gambar 3. Nilai Keterampilan Membaca Siklus I

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2. Hasil keterampilan membaca siswa kelas 1 pada siklus I dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran *Montessori* menunjukkan bahwa dari 31 siswa, terdapat 22 siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKTP, dan terdapat 9 siswa yang belum tuntas mendapatkan nilai dibawah KKTP. Penilaian ini berdasarkan ketepatan menyuarakan tulisan, kewajaran lafal, kewajaran intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Berikut data perolehan nilai kemampuan membaca permulaan pada tes awal siswa kelas I Hal tersebut ditunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya agar peneliti bisa mencapai target yang diharapkan.

3. Hasil Keterampilan Membaca Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *montessori* siswa diberikan tes formatif berupa soal test yang harus kerjakan secara individu dan hasil dari tes tersebut dapat dilihat perubahan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dengan memperoleh rata-rata nilai yaitu. Kemampuan siswa dalam menguasai materi pada siklus II juga mengalami peningkatan dibanding siklus I. Berikut dapat dilihat hasil keterampilan membaca siklus II pada tabel 3 dan disajikan dalam bentuk grafik pada gambar 4

Tabel 3. Hasil Keterampilan Membaca Siklus II

No.	Nama	Nilai	Penilaian	
			Tuntas	Belum tuntas
1.	ATR	75	√	
2.	AN	80	√	
3.	AFA	80	√	
4.	AK	90	√	
5.	AM	85	√	
6.	AYR	80	√	
7.	ANA	80	√	
8.	ARS	70		√
9.	BAW	80	√	
10.	DD	85	√	
11.	DNF	85	√	
12.	ETF	72		√
13.	EO	80	√	
14.	ERSY	90	√	
15.	FPA	75	√	
16.	FH	80	√	
17.	FAF	85	√	
18.	GMF	70		√
19.	HNH	85	√	
20.	HRS	78	√	
21.	KSS	80	√	
22.	KZM	80	√	
23.	MAH	85	√	
24.	MWF	75	√	
25.	PR	85	√	
26.	RFD	85	√	
27.	RRR	72		√
28.	SAM	85	√	
29.	YASS	85	√	
30.	ZAS	85	√	
31.	RMY	85	√	
Jumlah			27	4
Persentase (%) Mampu			87,1%	
Persentase(%)Belum Mampu				12,9%

Keterangan:

$$a. x = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

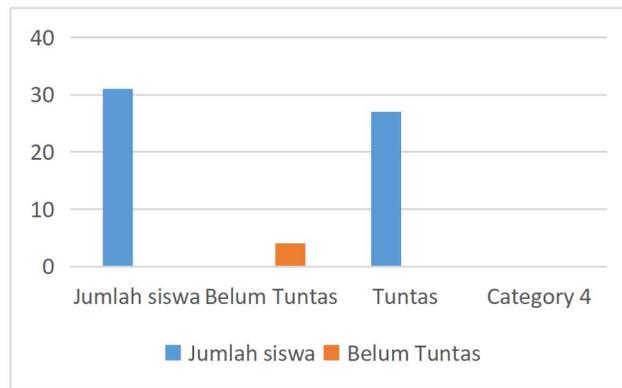
$$x = \frac{27 \times 100\%}{31}$$

$$x = 87,1\%$$

$$b. x = \frac{\text{Jumlah siswa yang belum tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$x = \frac{4 \times 100\%}{31}$$

$$x = 12,9\%$$



Berdasarkan tabel dan grafik diatas peningkatan hasil keterampilan membaca siklus I dan siklus II. Penjelasan kegiatan siklus 1 yaitu 80% masih terdapat beberapa kelemahan selama kegiatan pembelajaran dikelas. Berdasarkan pada refleksi siklus I peneliti melakukan perbaikan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I dan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sama halnya seperti siklus I yaitu dengan perencanaan, tindakan, hasil observasi dan refleksi. Dalam siklus II terjadi peningkatan sebanyak 86% pada siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas seperti pada aktivitas siswa dimana siswa dimana siswa lebih antusias, dan kegiatan pembelajaran sudah baik, selain itu hasil belajar membaca siswa juga mengalami peningkatan. Hasil pembelajaran membuktikan bahwa siswa yang mengalami peningkatan dalam pemahaman materi mengenal huruf vokal dan konsonan dengan menggunakan metode pembelajaran *Montessori*. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas selama dua siklus untuk memperoleh hasil belajar membaca siswa dari setiap siklusnya. Setelah penelitian berlangsung selama dua siklus, penelitian diberhentikan hanya sampai siklus II karena data yang diperoleh sudah mengalami peningkatan pada hasil keterampilan membaca siswa pada siklus II.

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus untuk memperoleh hasil keterampilan membaca siswa di setiap siklusnya. Persentase nilai siswa dari mulai pra siklus, siklus I, siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Adapun persentase antarsiklus dari hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari mulai pra siklus, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat peningkatannya pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Setiap Siklus

Kategori	Persentase		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tes belajar siswa kelas I	32,3%	70,9%	87,1%

Berdasarkan hasil kegiatan refleksi pada siklus I peneliti melakukan perbaikan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I dan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan sama halnya dengan pelaksanaan siklus I yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam siklus II mengalami peningkatan yaitu 87,1% pada siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas atau 27 siswa tuntas mencapai nilai rata-rata diatas KKTP sedangkan 4 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata dibawah KKTP. Dengan adanya hasil penelitian ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya di mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Oleh karena itu penelitian dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria baik sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Montessori* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1, karena dalam metode *Montessori* ini memfokuskan bahwa kegiatan pembelajaran pada siswa, dimana siswa belajar sambil bermain tidak ada penekanan terhadap siswa sehingga siswa tetap merasa semangat untuk belajar membaca. Dapat dilihat dari hasil keterampilan membaca siswa dari mulai pra siklus memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,9% diantaranya 11 siswa atau 32,3% siswa yang tuntas dan 20 siswa atau 67,7% siswa yang belum tuntas. Pada siklus 1 meningkat dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,6 diantaranya 22 atau 70,9% siswa tuntas dan 9 atau 29% siswa belum tuntas. Kemudian pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 80,8 diantaranya 27 atau 87,1% siswa tuntas dan 4 atau 12,9% siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, penelitian ini hanya dilakukan sampai siklus II karena hasil keterampilan membaca siswa dengan penerapan metode Montessori di kelas 1 SD Negeri Tanjungsari II mengalami peningkatan yang baik oleh karena itu metode ini bahwa dapat meningkatkan keterampilan membaca di kelas rendah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A., Muhammadiyah, S. D., & Sambu, P. K. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Montessori. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1860–1865. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Elan, Sumardi, & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91–88.
- Eprilia, F., Dwi, F., & Santana, T. (2020). Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. 3(5), 425–431.
- Faziyah, M., & Muqawim, M. (2020). Model Pembelajaran Montessori dalam Membangun Kedisiplinan Anak di TK Awliya Kota Cirebon. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia* <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i2.3404>
- Harahap, F. S. (2022). Belajar Membaca Dengan Metode Montessori. *Koloni*, 1(2), 656–665.
- Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2), 61–68.
- Montessori, M. (2020). *Indahnya Mendidik Dengan Hati*.
- Paramita, V. D. (2020). *Montessori: Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja*. Bentang Pustaka
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sd Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 13–25. <https://doi.org/10.36706/jisd.v10i1.19129>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>